

Pelatihan *Public Speaking* untuk Siswa SMA Budi Utama

Arida Susyetina¹, Eunike Putri Chriswiyati², Suprianus Lase³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Kristen Duta Wacana
^{1,2,3}Jl. dr. Wahidin Sudirohusodo No. 5-25 Yogyakarta

¹arida@staff.ukdw.ac.id

²81200082@students.ukdw.ac.id

³81170022@students.ukdw.ac.id

Abstrak: Pelatihan *Public Speaking* ini merupakan bagian dari *Profesional Teaching Program* yang diselenggarakan rutin oleh SMA Budi Utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan umum. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai: 1) manfaat keterampilan berbicara di depan umum; 2) ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika berpidato; 3) faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang mempengaruhi keterampilan berbicara; dan 4) pengetahuan mengenai elemen pidato dan keterampilan menyusun garis besar pidato. Metode kegiatan PkM ini adalah pelatihan yang diawali dengan tes awal, ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan dengan menggunakan Quizizz dan kegiatan pelatihan diakhiri dengan penyampaian laporan hasil tes akhir kepada guru dan sekolah sebagai acuan pelatihan selanjutnya. Hasil tes akhir menunjukkan adanya: 1) minat yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Inggris di depan umum dan peningkatan pengetahuan tentang manfaat memiliki keterampilan *public speaking*; 2) peningkatan pengetahuan tentang ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara dan dinamika berpidato; 3) peningkatan kesadaran akan pentingnya pemahaman komunikasi lintas budaya sebagai bagian dari faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang berpengaruh dalam keterampilan berbicara di depan umum; dan 4) peningkatan pemahaman tentang elemen pidato dan keterampilan menyusun garis besar pidato yang ditunjukkan di akhir pelatihan ketika para peserta mampu menyusun garis besar pidato yang runtut dan menyampaikan pidato dengan lebih percaya diri yang nampak dari ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika berpidato.

Kata kunci: public speaking, keterampilan, elemen pidato, garis besar pidato

Abstract: *This Public Speaking workshop is a part of the Professional Teaching Program which is regularly held by SMA Budi Utama to improve students' knowledge and skills in presenting public speaking in English. This training aims to increase understanding of 1) the benefits of public speaking skills; 2) facial expressions, body language, voice, and speech dynamics; 3) cultural, psychological, and communication factors that influence public speaking skills; and 4) knowledge of the elements of speech and skills in drafting speech outlines. The method used in this community service was a workshop started with a pre-test, lecture, Q&A, discussion, simulation, and post-test. Pre-test and post-test were conducted using Quizizz and the training activity ended with submitting a report to the school as a reference for future training. The post-test result showed that there were: 1) a high interest in improving public speaking skills and an increase in knowledge about the benefits of mastering public speaking skills; 2) increased knowledge of facial expressions, body language, voice, and speech dynamics; 3) increasing awareness of the importance of understanding cross-cultural communication as part of the cultural, psychological, and communication factors that influence public speaking skills; and 4) an increase in understanding speech elements and skills in writing speech outline which was shown at the end of the training when the participants were able to compose a clear and coherent speech outline, yet able to deliver their speeches with more confidence as seen from their facial expressions, body language, voice, and dynamics of speech*

Keywords: *public speaking, skills, elements of speech, speech outline.*

I PENDAHULUAN

Pada masa menjelang “the next normal” ini, tuntutan untuk memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau keterampilan *Public Speaking* semakin tidak dapat dihindari, baik dalam kegiatan formal maupun informal. *Public speaking skills* telah menjadi salah satu kebutuhan vital di berbagai segi kehidupan, baik untuk komunikasi eksternal maupun internal

untuk mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberi penjelasan, dan memberi informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu keterampilan berbicara di depan umum penting untuk dikuasai dengan mengikuti pelatihan dan dimulai dari lingkungan terdekat seperti kelas dan sekolah di hadapan siswa lain, guru dan orang tua [4], [6], dan [10].

Public speaking adalah salah satu cara untuk mengekspresikan ide serta pendapat, mengangkat isu-isu permasalahan yang penting di masyarakat, dan menawarkan alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk pemberdayaan diri untuk membuat perbedaan. Dengan memiliki keterampilan berbicara di depan umum, setiap orang dapat memiliki kesempatan untuk menjadi komunikator yang lebih mahir dalam berbagai situasi, seperti percakapan, diskusi kelas, pertemuan bisnis, dan wawancara [3], [4], [5], dan [10]. Akan tetapi, rasa kurang percaya diri akan kemampuan berkomunikasi di depan umum dapat memicu rasa panik yang dapat mengganggu penampilan, misalnya keringat dingin, jantung yang berdebar-debar, kaki gemetar, dan sakit perut. Penyebab utama hal ini adalah kurangnya pengetahuan tentang *public speaking* dan latihan sehingga berbicara di depan publik menjadi hal yang sangat menakutkan apalagi jika harus menyampaikannya dalam bahasa Inggris [2], [3], dan [4].

Tuntutan untuk terus meningkatkan keterampilan dan menggali potensi diri juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan tuntutan sekolah tempat para siswa belajar dan para guru bekerja dan SMA Budi Utama dapat menjadi contoh sekolah yang terus mendukung pengembangan profesional para

siswa dan gurunya. SMA Budi Utama merupakan salah satu sekolah di bawah Sekolah Nasional Tiga Bahasa Budi Utama, sebuah lembaga pendidikan swasta yang menjalankan beberapa sekolah mulai dari tingkat KB, TK, SD, SMP, hingga tingkat SMA. Semua sekolah di bawah Sekolah Budi Utama adalah sekolah yang menerapkan pendidikan untuk “mengembangkan potensi dan karakter siswa serta mewujudkan peserta didik yang cerdas secara akademik dan sosial emosional, sehat jasmani dan rohani, dan berbudi pekerti luhur, serta mengenal budaya bangsa yang berlandaskan kepercayaan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa” [7].

Menyadari pentingnya meningkatkan keterampilan dan menggali potensi diri terutama dalam bidang *public speaking* untuk menciptakan generasi yang profesional dan memiliki daya saing global [3], Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta dengan SMA Budi Utama berkolaborasi dalam menyelenggarakan program pelatihan rutin bertajuk “Professional Teaching Program” (PTP) dalam bentuk “Pelatihan *Public Speaking*” bagi siswa kelas XII SMA Budi Utama dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai implementasi dari salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian, dan

pengabdian kepada masyarakat [11]. Hal ini juga merupakan perwujudan dari nilai-nilai Kedutawacanaan, yaitu Menaati Allah, Melangkah dengan Integritas, Melakukan yang terbaik, dan Melayani Dunia [9], khususnya yang keempat yaitu Melayani Dunia [1].

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai manfaat memiliki keterampilan berbicara di depan umum, faktor-faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang mempengaruhi keterampilan berbicara di depan umum, elemen-elemen pidato, dan keterampilan dalam menyusun garis besar pidato serta mengaplikasikan aspek-aspek berbicara di depan umum.

II METODE

Sebelum pelatihan dilakukan, dilakukan analisis kebutuhan untuk melihat kebutuhan para peserta [5] dan rencana SMA Budi Utama terkait pelatihan bahasa Inggris yang dibutuhkan. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui pertemuan antara fasilitator dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Ditemukan bahwa guru ingin para siswanya memiliki pengetahuan dan kesempatan meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris. Disepakati dalam diskusi tersebut, bahwa pelatihan

dilaksanakan pada tanggal 27 April 2021 secara daring melalui *Zoom meeting* kemudian dilakukan pendampingan untuk praktik secara konsultatif dengan memberikan umpan balik.

Peserta pelatihan ini berjumlah dua puluh orang siswa kelas XII dan didampingi oleh satu guru bahasa Inggris dari SMA Budi Utama. Metode pelatihan yang digunakan adalah perpaduan antara teori dan praktik yang meliputi *pre-test*, penyampaian materi pelatihan melalui ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan *post-test*. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan penyerahan laporan kepada pihak sekolah sebagai acuan untuk pelatihan selanjutnya. Penulis makalah ini adalah fasilitator pelatihan yang secara bergiliran memfasilitasi pelatihan dalam sesi tatap muka secara daring dan memberikan pendampingan. Tim fasilitator terdiri dari satu dosen dan dua mahasiswa Prodi PBI UKDW. Mahasiswa Prodi PBI UKDW yang dilibatkan menjadi fasilitator adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *Public Speaking*, berpartisipasi dalam kegiatan internasional yang dilaksanakan di UKDW, dan merasakan manfaat memiliki keterampilan berbicara di depan umum sehingga dapat memotivasi dan menginspirasi para peserta pelatihan.

III HASIL PEMBAHASAN

Pelatihan *Public Speaking* dimulai dengan *pre-test* pada awal pertemuan untuk menilai kemampuan berbicara dan pengetahuan para peserta mengenai *public speaking*. Ada dua puluh peserta yang mengikuti *pre-test*. Dengan skor maksimum 20, diperoleh data bahwa skor minimum peserta adalah 5/20 dan skor maksimum adalah 14/20, dengan hasil skor beberapa peserta lainnya pada angka 7/20 - 12/20. Hasil ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan bahasa Inggris dan pengetahuan mengenai *public speaking* para peserta yang terlibat dalam pelatihan ini. Bahkan terlihat bahwa jarak antara skor terendah dan tertinggi cukup besar. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang *public speaking* sebelum *pre-test* dilakukan dan dengan demikian mengalami kecemasan tes yang dapat mempengaruhi kinerja mereka secara negatif [2] dan [3]. Melihat hasil *pre-test* dan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan pelatihan *public speaking* tentang pentingnya keterampilan dasar *public speaking* dan komunikasi efektif [8] dan [10], pelatihan difokuskan untuk mempelajari strategi dan cara untuk dapat terhubung dengan audiens melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara dan dinamika berpidato serta memahami faktor budaya,

psikologis, dan komunikasi yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara, elemen pidato, dan latihan keterampilan menyusun garis besar pidato

Berikutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa *public speaking* adalah hal yang tidak bisa dihindari tetapi masih ada banyak orang yang takut atau bahkan menghindari berbicara di depan umum [3]. Ketakutan untuk berbicara di depan umum disebut "Glossophobia". Setelah mendiskusikan definisi "Glossophobia", fasilitator mengajak para peserta untuk mengisi survei penilaian diri melalui menti.com mengenai alasan mengapa para siswa takut berbicara di depan umum dan hal apa yang dirasa kurang ketika berbicara di depan umum. Menti.com dipilih karena peserta dapat memberikan jawaban tanpa harus menuliskan nama, sehingga peserta dapat lebih jujur mengungkapkan kendala yang dihadapi. Hasil survei menti.com dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Alasan para siswa takut berbicara di depan umum



Gambar 2. Hasil survei penilaian diri para peserta

Gambar 1 menunjukkan alasan para siswa takut berbicara di depan umum, diantaranya adalah takut salah, takut ditertawakan, kurang percaya diri, *grammar* jelek, dan kosa kata kurang. Kemudian dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa dua hal yang paling dirasa kurang oleh sebagian besar peserta pelatihan adalah kurangnya pengalaman dan persiapan. Untuk mendongkrak semangat para peserta, fasilitator memberikan gambaran tentang manfaat memiliki keterampilan berbicara di depan umum [4] dan [6] yang disampaikan bergantian dengan menampilkan video ketika BTS sebuah *boyband* asal Korea selatan menyampaikan pidato di depan perwakilan negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk memberikan pesan terutama kepada kaum muda untuk berani tampil dan mengekspresikan diri seperti yang terlihat di Gambar 3. Alasan memilih BTS sebagai contoh adalah kepopuleran BTS terutama di kalangan generasi muda, sehingga

diharapkan ketika para peserta mendengar pidato BTS mereka juga akan termotivasi dan tergerak hatinya untuk terus meningkatkan keterampilan *public speaking* dan mengembangkan potensi diri. Pada Gambar 4, dapat dilihat fasilitator juga membagikan pengalaman mengenai manfaat yang dirasakan dalam belajar dan bekerja serta pengalaman mengikuti program internasional.



Gambar 3. Pesan BTS bagi kaum muda untuk berani menyuarakan diri



Gambar 4. Fasilitator membagikan pengalaman dan motivasi

Setelah penyajian materi terkait strategi untuk terhubung dengan audiens melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara dan dinamika berpidato serta materi tentang pengetahuan mengenai faktor budaya, psikologis, dan komunikasi yang dapat

mempengaruhi keterampilan berbicara, para peserta mempelajari elemen pidato dan berlatih menyusun garis besar pidato. Sesi tanya jawab dilakukan setelah penyajian materi dan sebelum para peserta praktik untuk menyiapkan simulasi dalam kelas yang difasilitasi oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris. Beberapa peserta sangat antusias bertanya baik dengan berbicara langsung dengan menggunakan fitur angkat tangan virtual maupun menyampaikan pertanyaan di *chatbox* Zoom. Beberapa hal yang ditanyakan oleh peserta adalah:

P1: “Ketika kita berbicara, apakah pandangan mata kita harus selalu tertuju pada audience? bagaimana jika kita justru tambah gugup tetapi kita tetap ingin meyakinkan audience dengan isi *speech* kita?”

P2: “Hallo mam dan kakak-kakak, saya mau tanya.. gimana ya caranya ngurangin kata-kata "emm emm" ketika kita lagi *public speaking*? terima kasih sebelumnya.”

P3: “Boleh minta tips menghilangkan rasa panik sebelum berbicara? terima kasih.”

P4: “Mam mau tanya kalau misalnya *blank* saat berbicara walaupun sudah persiapan tetapi karena terkadang terlalu gugup atau malu sehingga *blank* baiknya gimana ms? terima kasih.”

P5: “Hi Mam. Saya ingin bertanya mengenai cara menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab saat melakukan presentasi di depan publik ? dan juga apakah ada tips and *trick* untuk meningkatkan confidence diatas panggung saat tiba tiba drop di tengah jalan? Terima kasih ^^”

P6: “Selamat pagi mam, izin bertanya, pengalaman saat harus berpresentasi atau berpidato biasanya *audience* kurang memperhatikan dengan presentasi yang saya sampaikan, bagaimana kira kira tips menarik perhatian *audience* terutama bila *audience* -nya remaja seumuran SMA atau kuliah. Terima kasih.”

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi dari peserta. Fasilitator secara bergantian memberikan jawaban berupa tips, strategi, dan motivasi. Tahap pelatihan berikutnya adalah praktik dan latihan atau simulasi *public speaking* yang didampingi secara kolaboratif oleh fasilitator dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk menyediakan umpan balik. Peserta diminta untuk merekam dan selanjutnya juga berkesempatan untuk mengecek, mengoreksi, dan menilai hasil rekaman mereka sendiri dan hasil karya teman-temannya [12] dan [13]. Delapan

belas peserta mengikuti *post-test* sementara dua peserta tidak mengerjakan *post-test*. Hasil *pre-test* yang dilakukan pada tanggal 27 April 2021 dan *post-test* yang dilakukan menggunakan Quizizz dapat dilihat pada TABEL 1.

TABEL I
HASIL PRE- DAN POST-TEST

Peserta	Pre-Test	Post-Test
1	10	13
2	12	14
3	11	12
4	14	16
5	10	12
6	9	-
7	5	9
8	8	11
9	7	12
10	12	14
11	12	15
12	11	15
13	10	14
14	10	15
15	12	16
16	9	12
17	12	14
18	10	14
19	9	12
20	7	-

Seperti terlihat pada TABEL 1, secara umum terlihat peningkatan rata-rata nilai *post-test* peserta (antara 1 - 4 poin). Skor minimal yang dicapai adalah 9/20 sedangkan skor maksimal adalah 16/20. Meski peningkatan skornya tidak bisa dikatakan tinggi, namun bisa dikatakan peningkatan tersebut setelah pelatihan dan pendampingan singkat cukup berhasil apalagi mengingat sebagian besar peserta mengungkapkan rasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, bahkan ada yang tidak tahu elemen pidato sebelum pelatihan. Peserta,

guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris, dan fasilitator kegiatan Pelatihan *Public Speaking* dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta, guru, dan fasilitator kegiatan PkM

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, kemampuan para peserta dapat dikategorikan menjadi tiga level yaitu rendah (skor 0-7), sedang (8-14), dan tinggi (15-20) dengan rincian seperti tercantum dalam TABEL 2.

TABEL 2
KATEGORI LEVEL PESERTA BERDASARKAN HASIL POST-TEST

Peserta	Pre-Test	Post-Test	Level
1	10	13	Sedang
2	12	14	Sedang
3	11	12	Sedang
4	14	16	Tinggi
5	10	12	Sedang
6	9	-	Sedang
7	5	9	Sedang
8	8	11	Sedang
9	7	12	Sedang
10	12	14	Sedang
11	12	15	Tinggi
12	11	15	Tinggi
13	10	14	Sedang
14	10	15	Tinggi
15	12	16	Tinggi
16	9	12	Sedang

Peserta	Pre-Test	Post-Test	Level
17	12	14	Sedang
18	10	14	Sedang
19	9	12	Sedang
20	7	-	Rendah

Tahap akhir kegiatan ini adalah fasilitator berkoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk melakukan evaluasi kegiatan. Pada kesempatan ini, fasilitator juga menyampaikan hasil *post-test* dan menjelaskan kemajuan para peserta serta berbagi saran perbaikan. Kegiatan PkM ditutup dengan diskusi menyeluruh antara fasilitator dan guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelanjutan kolaborasi dalam program PTP berikutnya.

IV KESIMPULAN

Beberapa poin penting dapat dikemukakan terkait program PkM ini. Pertama, pelatihan *Public Speaking* dapat dikatakan sukses, dilihat dari peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* peserta yang cukup memuaskan dan kemampuan peserta menyusun garis besar pidato yang runtut dan menyampaikan pidato dengan lebih percaya diri yang nampak dari ekspresi wajah, bahasa tubuh, suara, dan dinamika berpidato. Kedua, kemampuan bahasa Inggris para peserta masih perlu ditingkatkan secara terus menerus. Dengan demikian, program pelatihan bahasa Inggris yang berkelanjutan harus dipertahankan dan dijadwalkan secara

rutin. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk latihan bahasa Inggris terutama dalam masa pembelajaran daring ini, misalnya, dengan memupuk kebiasaan untuk meningkatkan rasa percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris di luar kelas seperti saat berdiskusi informal dengan siswa lain, staf, dan guru.

Ada beberapa alternatif untuk program pelatihan bahasa Inggris di masa depan. Melihat bahwa banyak siswa SMA Budi Utama yang memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, pelatihan bagi guru dan staf dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris juga bisa menjadi rekomendasi langkah strategis. Selain itu, berdasarkan diskusi dengan guru, ditemukan bahwa sekolah menyelenggarakan kegiatan PTP sebagai kegiatan akademik reguler yang menghadirkan banyak narasumber dengan keahliannya masing-masing. Oleh karena itu, mengadakan PTP dengan pengantar bahasa Inggris untuk para siswa ini juga dapat bermanfaat untuk memberikan kesempatan berlatih dan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai fungsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UKDW dan SMA Budi Utama sebagai penyelenggara kegiatan PkM ini. Terima

kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UKDW Yogyakarta, pendamping, dan semua peserta pelatihan untuk dukungan dan kerja sama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Subekti dan M. Wati, "Facilitating English Club for high school students: "Life to the max," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 108–116, 2019.
- A. S. Subekti, "An exploration of foreign language anxiety in the Indonesian university context: Learners' and teachers' voices," *TEFLIN Journal*, vol. 29, no. 2, pp. 219–244, 2018.
- A. Susyeta, "The Implementation of Project-Based Learning to Improve Students' Public Speaking Skills for a Successful Persuasive Speech," dalam *International Virtual Conference on Language and Literature (IVICOLL)*, vol. 1, pp. 63–70, 2020.
- C. Griffin, *Invitation to Public Speaking Handbook*, Wadsworth, 2011.
- J. Richards dan W. A. Renandya, *Methodology in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- S. E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, 12th Edition, New York: McGraw-Hill Companies Inc, 2012.
- Sekolah Budi Utama, "Sekolah Budi Utama," [Online]. Available: <http://budiutama-jogja.sch.id/about?lang=> [Diakses 10 Agustus 2021].
- M.-A. Sim dan A.-M. Pop, "Teaching speaking skills," *The Annals of the University of Oradea*, vol. 1, pp. 264–273, 2016.
- Nilai-Nilai Universitas Kristen Duta Wacana, "UKDW Website," [Online]. Available: <https://www.ukdw.ac.id/profil/nilai-nilai-ukdw/> [Diakses 10 Agustus 2021].
- N. Yulianti, M. Rochim, dan D. Lilis, "Pelatihan Keterampilan Dasar Public Speaking bagi Siswa SMA di Kota Bandung," dalam *SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Bandung, 2014.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2012.
- S. S. Yanju, S.Y. Mei, dan Y. Mohamed, "Implementation of voice recording activities in improving Mandarin oral fluency," *European Journal of Interdisciplinary Studies*, vol. 3, no. 4, pp. 56–61, 2017.